

Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak dan Profesionalisme Auditor Internal terhadap Efektivitas Audit Internal pada Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum (PTNBH) di Indonesia

Marlina

Program Studi Akuntansi, Universitas Padjadjaran, 45363, Indonesia
marlina16001@mail.unpad.ac.id

Fury Khristianty Fitriyah

Program Studi Akuntansi, Universitas Padjadjaran, 45363, Indonesia
fury@unpad.ac.id

Abstract

*The research aims to examine the effect top management support and professionalism of internal auditors toward effectiveness internal audit in Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum (PTNBH). This research was conducted with a saturated sampling method in 11 (eleven) Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum (PTNBH) in Indonesia. The method caused in this research is quantitative descriptive method. The data used are primary data. Primary data sourced from the result of questionnaire responses. The data analysis model used analysis paht. Based on the result of statistical test, it concludes that top management support and professionalism of internal auditor purpose simultaneously has a positive effect towards effectiveness of internal audit in Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum (PTNBH) in Indonesia. **Keywords:** top management support, professionalism of internal audit, effectiveness of internal audit.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dukungan manajemen puncak dan profesionalisme auditor internal terhadap efektivitas audit internal pada Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum (PTNBH) di Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan metode sampling jenuh pada 11 (sebelas) Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum (PTNBH) di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan adalah data primer. Data primer bersumber dari hasil tanggapan kuesioner, Model analisis data yang digunakan adalah analisis jalur. Berdasarkan hasil uji statistik, disimpulkan bahwa dukungan manajemen puncak dan profesionalisme auditor internal secara simultan memiliki pengaruh positif terhadap efektivitas audit internal Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum (PTNBH) di Indonesia.

Kata Kunci: Dukungan Manajemen Puncak, Profesionalisme Auditor Internal, Efektivitas Audit Internal.

I. PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan suatu lembaga tentunya tidak terlepas dari peran audit internal sebagai pengawas. Salah satu peran dari audit internal adalah membantu pencapaian tujuan melalui penggunaan pendekatan dalam melaksanakan evaluasi dan menaikan efektivitas manajemen risiko, kontrol dan pola *governance*. Beberapa negara dalam aturan tata kelola organisasi atau dalam perundang-undangnya mewajibkan memiliki fungsi audit internal. Audit internal memperkuat efisiensi pengelolaan organisasi dan melindungi nama baik organisasi dalam mencapai tujuan. Audit internal juga dapat mengidentifikasi risiko yang dapat membuat organisasi tidak dapat mencapai tujuannya dan secara aktif memberikan rekomendasi perbaikan yang dapat menurunkan risiko (IIA, 2017). Peran dan tugas auditor internal yang begitu penting menjadi penunjang terwujudnya tata kelola perguruan tinggi yang baik menjadi faktor utama untuk membuat perguruan tinggi mencapai tujuannya (Sukirman dan Sari, 2012).

Profesionalisme auditor internal menunjukkan bagaimana Internal Audit bermanfaat untuk memfasilitasi kemampuan organisasi untuk mencapai tujuan (IPPF, 2017). Salameh et al (2011) menyatakan ketakutan auditor internal saat melaporkan kecurangan manajemen puncak disebabkan auditor internal tidak memiliki independensi dan objektivitas yang kuat. Pembatasan independensi dan objektivitas auditor internal oleh manajemen mengakibatkan lingkup penugasan audit internal tidak jelas. Selain itu, auditor internal tidak diberikan akses penuh, atau manajemen tidak mendengarkan rekomendasi dari auditor internal. Sawalqa dan Qtish (2012) menyatakan bahwa permasalahan auditor internal meliputi kurangnya karyawan yang memenuhi kualifikasi, tidak ada komponen utama dalam sistem pengendalian internal, ketidakmampuan menggunakan alat-alat teknik dalam pengendalian internal dan kurangnya karyawan yang profesional. Komitmen profesionalisme audit internal yang seharusnya sesuai dengan *The Institute of Auditor Internal* di Indonesia ternyata masih belum efektif.

Pada tahun 2006 sampai bulan Agustus 2016 *Indonesia Corruption Watch* (ICW) memantauan dugaan korupsi pada perguruan tinggi. Ada sedikitnya 37 (tiga puluh tujuh) kasus dugaan korupsi yang sudah dan dalam proses hukum oleh aparat penegak hokum maupun satuan pengawas internal di masing-masing perguruan tinggi. Kerugian Negara yang disebabkan oleh dugaan korupsi tersebut sejumlah Rp 218,804 miliar. Sementara terdapat 65 (enam puluh lima) pelaku dari internal maupun eksternal perguruan tinggi. Pelaku kecurangan terbanyak sebanyak 32 (tiga puluh dua) orang adalah pihak internal perguruan tinggi. Di urutan kedua sebanyak 13 (tiga belas) orang yang terdiri dari pejabat tertinggi di perguruan tinggi. Selebihnya sebanyak 10 (sepuluh) orang dari pihak swasta, 5 (lima) orang dosen, 3 (tiga) orang Dekan Fakultas (3 orang) dan 2 (dua) orang dari pejabat pemerintah daerah.

Berdasarkan kasus-kasus yang telah terjadi di perguruan tinggi, terbentuk 12 (dua belas) pola kecurangan yang sering antara lain: kecurangan pembelian barang dan jasa, kecurangan dana hibah pendidikan dan CSR, kecurangan anggaran internal Perguruan Tinggi, kecurangan dana penelitian, kecurangan dana beasiswa mahasiswa, kecurangan penjualan aset milik Perguruan Tinggi, suap penerimaan mahasiswa baru, suap pemilihan pejabat di internal Perguruan Tinggi, jual beli nilai, suap akreditasi (Jurusan/Program Studi/Perguruan Tinggi), kecurangan dana Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) mahasiswa dan pemberian (gratifikasi) dari mahasiswa kepada Dosen.

Pemeriksaan dengan tujuan tertentu (PDTT) Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) semester I tahun 2018 pada hasil pemeriksaan pengelolaan PTN pada Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) mengungkapkan 13 temuan yang memuat 26 permasalahan. Permasalahan tersebut meliputi 13 kelemahan SPI, 12 ketidakpatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan senilai Rp2,73 miliar dan 1 permasalahan 3E senilai Rp267,21 juta. Selama proses pemeriksaan berlangsung, UPI telah menindaklanjuti rekomendasi BPK dengan melakukan penyetoran kas negara sebesar Rp136,69 juta. Pemeriksaan dengan tujuan tertentu (PDTT) BPK semester II tahun 2018 pada hasil pemeriksaan pengelolaan perguruan tinggi negeri pada 7 objek pemeriksaan (Universitas Indonesia, Institut Teknologi Bandung, Institut Pertanian Bogor, Universitas Gadjah Mada, Universitas Padjajaran, Universitas Sriwijaya dan Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta) mengungkapkan 102 temuan yang memuat 204 permasalahan. Permasalahan tersebut meliputi 88 kelemahan sistem pengendalian intern, 110 ketidakpatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan senilai Rp70,68 miliar dan 6 permasalahan 3E senilai Rp8,53 miliar. Selama proses pemeriksaan berlangsung, PTN telah menindaklanjuti rekomendasi BPK dengan melakukan penyetoran kas negara sebesar Rp4,72 miliar.

Hasil pemeriksaan PDTT BPK semester I dan II Tahun 2018 dari 8 (delapan) objek pemeriksaan terdapat 6 (enam) Perguruan Tinggi Berbadan Hukum (PTN BH) yaitu Universitas Pendidikan Indonesia, Universitas Indonesia, Institut Teknologi Bandung, Institut Pertanian Bogor, Universitas Gadjah Mada dan Universitas Padjajaran. Sesuai dengan hasil pemantauan BPK pada semester I tahun 2018 pada kemenristekdikti dari tahun pemeriksaan tahun 2009 sampai dengan tahun 2017 dari rekomendasi BPK sebesar Rp 149.776.578.854,12 yang sudah sesuai dengan rekomendasi sebesar Rp. 15.732.104.069.02 sedangkan yang belum sesuai dengan rekomendasi masih sebesar Rp 134.044.474.785,10. Hal tersebut mencerminkan rekomendasi dari BPK masih banyak yang ditindaklanjuti di lingkungan kemenristekdikti yang diantara ada perguruan tinggi negeri seperti Universitas Sriwijaya, Universitas Negeri Sebelas Maret, Universitas Diponegoro, Universitas Negeri Malang, Universitas Negeri Jember, Universitas Lampung, Universitas Sultan Ageng Tritayasa, Universitas Negeri Jakarta, Universitas Udayana dan Universitas Lambung Mangkurat.

Fenomena di atas menunjukkan audit internal masih belum efektif. Dikareanakan masih adanya temuan BPK yang belum diantisipasi oleh auditor internal. Salah satu tugas audit internal adalah untuk mengevaluasi sistem pengendalian organisasi dalam pencapaian tujuannya. Dalam pencapaian tujuan organisasi efektivitas audit internal mempunyai peranan yang sangat penting. Fungsi audit internal yaitu untuk menilai efektivitas penggunaan sumber daya keuangan maupun operasional melalui identifikasi kecurangan anggaran dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kinerja dan efisiensi organisasi. Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan penyusun mengambil unit analisis Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum, karena dilihat dari hasil PDTT BPK semester I & II Tahun 2018 pemeriksaan banyak terjadi pada Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum. Efektivitas audit internal memainkan peranan penting dalam mekanisme pengawasan dan pemeriksaan proses aktivitas-aktivitas yang dijalankan dalam perguruan tinggi.

Fungsi audit internal dalam organisasi tentunya dapat membantu instansi perguruan tinggi mencapai tujuannya secara efektif, efisien, dan ekonomis dan dijalankan berdasarkan aturan yang berlaku. Dengan adanya fungsi audit internal dalam perguruan tinggi serta menjalankan tugasnya secara profesional, dapat memeberikan laporan temuan dan rekomendasi yang berkualitas. Temuan dan rekomendasi dari audit internal merupakan masukan atau informasi penting dalam mewujudkan *Good University Governance* (GUG) sehingga dengan adanya laporan temuan audit dan rekomendasi tersebut menyebabkan instansi/lembaga pemerintahan dapat mengambil tindakan korektif yang cepat dan tepat untuk memperbaiki kelemahan yang dapat menimbulkan kerugian (Jusbair, 2017).

Berdasarkan peneliti sepeti Sohahah, *et al* (2018), Arles, *et al*, (2017), Rudhani, *et al.* (2017), Endaya and Hanefah (2013) dan Cohen dan Sayag (2010) dukungan manajemen merupakan penentu efektivitas audit internal. Komitmen manajemen dalam pelaksanaan rekomendasi dari auditor internal merupakan bentuk dukungan manajemen terhadap audit internal. Pelaksanaan audit internal tidak akan berjalan dengan baik apabila komitmen manajemen puncak kurang. Ussahawanitchakit (2012) menyatakan bahwa penelitian profesionalisme audit internal berpengaruh positif terhadap efektivitas audit internal dan terdapat beberapa penelitian tidak berhubungan secara signifikan profesionalisme audit internal terhadap efektivitas audit internal (Arena and Azzone, 2009 dan Cohen and Sayag, 2010).

II. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sikap dan Teori Peran.

Role theory (teori peran) merupakan gabungan antara teori, orientasi dan disiplin ilmu. Teori peran dalam penelitian ini digunakan sebagai dasar untuk mengungkapkan pengaruh variabel dukungan manajemen puncak terhadap efektivitas internal audit.

Selain itu teori peran berawal dari tiga ilmu pengetahuan mengenai psikologi, sosiologi dan antropologi (Sarwono, 2006). Ketiga ilmu memuat sebuah istilah “peran” yang diambil dari dunia drama (teater). Dalam drama seorang tokoh harus bermain sebagai seorang aktor tertentu, sebagai tokoh tersebut ia diharapkan dapat berperilaku sesuai yang telah ditentukan. Tokoh (aktor) dalam teater (sandiwara) tersebut kemudian digambarkan oleh posisi seseorang dalam masyarakat/organisasi/instansi. Seperti halnya dalam sebuah drama, posisi orang dalam masyarakat tentunya sama dengan posisi tokoh dalam sebuah teater, yaitu bahwa perilaku yang diharapkan dari tokoh tersebut tidak dapat berdiri sendiri, Karena pada dasarnya tokoh itu akan selalu berhubungan dengan orang lain yang berada dengan orang atau tokoh tersebut. Maka dari perspektif inilah disusun sebuah teori peran, (Hutami dan Chariri, 2011).

Teori sikap dalam penelitian ini digunakan sebagai dasar memasukkan pengaruh variabel profesionalisme auditor internal terhadap efektivitas internal audit. Teori tersebut merujuk pada teori sikap Allport (1935) dalam Halim (2013) menyatakan bahwa sikap merupakan kecenderungan potensial untuk merespon dengan cara tertentu apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya respon. Jadi pada dasarnya sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu.

Dukungan Manajemen Puncak.

Dukungan manajemen puncak adalah komitmen dari manajemen puncak dalam pemberian dukungan untuk pelaksanaan audit internal dan mengenai kebutuhan auditor internal (Seif, 2017). Menurut Mahmudah, *et. al* (2016) untuk memastikan audit internal berjalan dengan baik dibutuhkan komitmen manajemen puncak pada proses audit. Proses audit internal dimulai dari rencana, pelaporan hasil audit sampai dengan tindak lanjut hasil audit internal.

Profesionalisme Auditor Internal.

Profesionalisme merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menjalankan pekerjaan sesuai dengan standar yang berlaku. Profesionalisme Auditor Internal adalah standar kemampuan auditor dalam menjalankan pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya agar dapat bekerja efektif dan berkinerja yang lebih baik (Nugrahini, 2015). Dalam Sihombing dan Indarto (2014) auditor internal haruslah menggunakan kompetensi yang dimiliki agar dapat bekerja secara profesional.

Efektivitas Audit Internal.

Menurut Alzeban & Gwiliam (2014) dan Adhista (2015) efektivitas audit internal mengacu pada kemampuan fungsi audit untuk memenuhi kebutuhan audit, atau dengan kata lain efektivitas auditor internal merupakan kemampuan auditor untuk mencapai fungsi dari audit internal.

Fungsi audit internal diantaranya adalah kemampuan untuk merencanakan, peningkatan produktivitas organisasi, penilaian konsistensi hasil dengan tujuan dan sasaran yang ditetapkan, pelaksanaan rekomendasi audit internal, evaluasi dan peningkatan manajemen risiko, evaluasi sistem pengendalian internal, dan rekomendasi untuk perbaikan.

Dukungan Manajemen Puncak terhadap Efektivitas Audit Internal.

Menurut Sawyer (2009) dukungan manajemen terhadap audit internal sebagai hal penting untuk keberhasilan organisasi. Anggaran dana dan pembiayaan merupakan bagian terpenting dari dukungan manajemen. Audit internal harus mempunyai sarana yang diperlukan untuk melaksanakan fungsinya sesuai dengan jumlah auditor internal yang profesional dibidangnya. Beberapa penelitian tentang pengaruh dukungan manajemen terhadap efektivitas internal audit menghasilkan pendapat dukungan manajemen mempunyai pengaruh positif terhadap efektivitas internal audit (Mihret, 2010), baik sektor swasta maupun sektor publik (Cohen dan Sayag, 2010, Mahmudah dan Riyanto, 2016).

Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Efektivitas Audit Internal.

Pelaporan aktivitas audit ditentukan dari profesionalisme auditor internal, maka dari itu auditor internal harus meningkatkan pengetahuan, dan memiliki kompetensi (Ussahawanitchakit, 2010). Auditor yang memiliki kemahiran yang cermat dapat mempertimbangkan lingkup audit, pemilihan metodologi, pengujian data dan prosedur audit yang tepat.

Dalam peningkatan efektivitas audit internal organisasi harus memiliki auditor yang independen, memiliki objektivitas, memiliki kemampuan komunikasi yang efektif, memiliki keahlian, *due professional care*, mempunyai keinginan untuk mengembangkan kemampuannya melalui pelatihan (Endaya and Hanefah, 2013). Auditor internal yang profesional harus memiliki ketrampilan, pengetahuan, dan kompetensi lain yang diperlukan, untuk meningkatkan hal tersebut auditor harus selalu mengikuti program pengembangan dan pelatihan. Auditor internal dituntut memiliki kemampuan komunikasi yang efektif untuk dapat menghasilkan temuan audit yang berkualitas sehingga dapat meningkatkan efektivitas audit internal.

Dukungan Manajemen Puncak dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Efektivitas Audit Internal.

Efektivitas audit internal mempunyai peranan bagi organisasi dalam mencapai tujuannya (Aikins, 2012; Badara and Saidin, 2013; Mihret et al, 2010). Audit internal mempunyai peran untuk menilai efektivitas pengelolaan keuangan dan operasional organisasi dengan mengidentifikasi kecurangan dan memverikan saran untuk menaikkan kinerja dan efisiensi pengelolaan organisasi (Aikins, 2012).

Menurut Ussahawanitchakit (2010) faktor-faktor efektivitas audit internal dipengaruhi oleh orientasi etis, penalaran moral, dan keprofesionlan auditor. Sedangkan Mihret (2010) menemukan beberapa faktor bias mempunyai dampak terhadap efektivitas audit internal yaitu kualitas audit internal, dukungan manajemen, pengaturan organisasi dan atribut auditee. Menurut Mihret (2010) dalam penelitiannya kualitas audit internal dan dukungan manajemen berpengaruh terhadap efektivitas audit internal. Penelitian Mihret sama dengan penelitian Cohen dan Sayag (2010) yang menyatakan kualitas kerja audit internal, dukungan manajemen dan independensi organisasi berpengaruh terhadap efektivitas audit internal.

III. METODE PENELITIAN

Menurut Sekaran (2011) objek penelitian merupakan atribut yang diterapkan oleh peneliti sebagai sasaran ilmiah untuk memperoleh kesimpulan. Sedangkan subjek penelitian adalah tempat penelitian dilakukan. Objek pada penelitian ini sebagai variabel bebas yaitu dukungan manajemen dan profesionalisme auditor internal, sedangkan untuk variabel terikat yaitu efektivitas audit internal. Subjek pada penelitian ini adalah Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum. Penelitian ini menggunakan deskriptif, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta sifat serta hubungan dengan variabel yang akan diteliti, yang oleh Sekaran (2011) disebut sebagai metode *survey eksplanatory*.

Teknik sampling yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan metode sampel jenuh. Sampel jenuh merupakan teknik pengambilan sampel dimana anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sekaran, 2011), di mana semua populasi sebanyak 11 (sebelas) Perguruan Tinggi Negeri akan dijadikan sampel. Responden dalam penelitian ini adalah auditor internal untuk variabel dukungan manajemen puncak, komite audit untuk variabel profesionalisme auditor internal dan efektivitas audit internal. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai pengumpulan informasi melalui daftar pertanyaan yang telah disusun yang akan dijawab oleh responden. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis jalur.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian yang akan diuji adalah pengaruh Dukungan Manajemen Puncak (X_1) dan Profesionalisme Auditor Internal (X_2) terhadap Efektivitas Audit Internal (Y), baik secara bersama-sama maupun secara parsial. Tahap pertama adalah mencari koefisien jalur untuk mencari pengaruh dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Berdasarkan hasil perhitungan dan pengolahan data menggunakan SPSS 22.0 diperoleh koefisien jalur dari masing-masing variabel independen yaitu, Dukungan Manajemen Puncak (X_1) dan Profesionalisme Auditor Internal (X_2) terhadap Efektivitas Audit Internal (Y) yang terlihat pada tabel di bawah ini.

Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak dan Profesionalisme Auditor Internal terhadap Efektivitas Audit Internal pada Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum (PTNBH) di Indonesia

Tabel 1. Koefisien Jalur Dukungan Manajemen Puncak (X_1) dan Profesionalisme Auditor Internal (X_2) terhadap Efektivitas Audit Internal (Y)

VARIABEL	KOEFISIEN JALUR	T_{hitung}	p -value	R-Square
$X_1 \rightarrow Y$	0.371	2.833	0.006	0.463
$X_2 \rightarrow Y$	0.378	2.887	0.006	

Sumber: Pengolahan Data, 2020

Dari tabel 4.20 diperoleh total pengaruh variabel Dukungan Manajemen Puncak (X_1) dan Profesionalisme Auditor Internal (X_2) terhadap Efektivitas Audit Internal (Y) adalah sebesar 0.463 atau 46.3%, sedangkan sisanya sebesar 53.7% merupakan pengaruh faktor- faktor lain diluar kedua variabel independen tersebut.

Besarnya pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung serta pengaruh total dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, dapat pada table 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Dukungan Manajemen Puncak (X_1) dan Profesionalisme Auditor Internal (X_2) terhadap Efektivitas Audit Internal (Y)

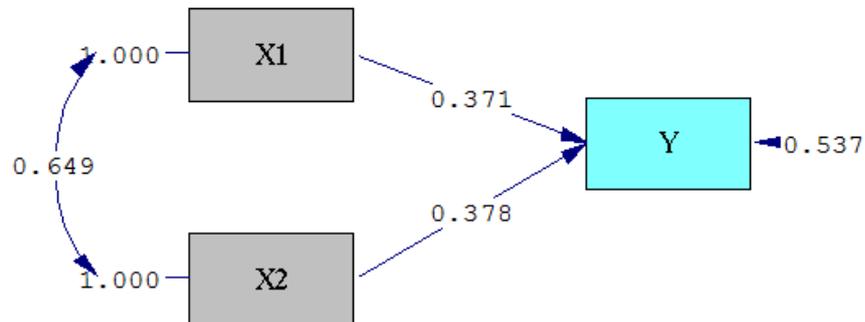
VARIABEL	KOEFISIEN JALUR	PENGARUH LANGSUNG	PENGARUH TIDAK LANGSUNG (MELALUI), DALAM %		PENGARUH TIDAK LANGSUNG	TOTAL (%)
			X_1	X_2		
			X_1	0.371		
X_2	0.378	14.3	9.1	-	9.1	23.4
Total Pengaruh						46.3

Sumber: Pengolahan Data, 2020

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa variabel Dukungan Manajemen Puncak (X_1) mempunyai pengaruh langsung sebesar 13.8%, dan pengaruh tidak langsung melalui Profesionalisme Auditor Internal (X_2) sebesar 9.1%. Selanjutnya, total pengaruh Dukungan Manajemen Puncak (X_1) terhadap Efektivitas Audit Internal (Y) sebesar 22.9%. Variabel Profesionalisme Auditor Internal (X_2) mempunyai pengaruh langsung sebesar 14.3%, dan pengaruh tidak langsung melalui Dukungan Manajemen Puncak (X_1) sebesar 9.1%.

Selanjutnya, total pengaruh Profesionalisme Auditor Internal (X_2) terhadap Efektivitas Audit Internal (Y) sebesar 23.4%. Total pengaruh antara Dukungan Manajemen Puncak (X_1) dan Profesionalisme Auditor Internal (X_2) terhadap Efektivitas Audit Internal (Y) diperoleh nilai R^2 sebesar $22.9\% + 23.4\% = 46.3\%$, sedangkan sisanya (ϵ) atau variabel lain yang tidak diteliti yang mempengaruhi Efektivitas Audit Internal (Y) adalah sebesar 53.7%.

Melalui nilai-nilai yang terdapat pada gambar diatas dapat dihitung besar pengaruh masing-masing variabel Dukungan Manajemen Puncak (X_1) dan Profesionalisme Auditor Internal (X_2) terhadap Efektivitas Audit Internal (Y). Adapun gambar diagram jalur hasil perhitungan adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Jalur Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak (X_1) dan Profesionalisme Auditor Internal (X_2) terhadap Efektivitas Audit Internal (Y)

Sumber: Pengolahan Data, 2020

Setelah koefisien jalur dihitung kemudian dilakukan uji signifikansi untuk masing-masing hipotesis penelitian.

Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak (X_1) terhadap Efektivitas Audit Internal (Y)

Hipotesis pertama yang akan diuji adalah pengaruh Dukungan Manajemen Puncak (X_1) terhadap Efektivitas Audit Internal (Y), maka dilakukan pengujian secara parsial hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa Dukungan Manajemen Puncak (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Audit Internal (Y). Koefisien jalur sebesar 0.371 bertanda positif, maka hasil pengujian ini memberikan bukti empiris bahwa semakin tinggi atau bagus Dukungan Manajemen Puncak (X_1) maka akan meningkatkan Efektivitas Audit Internal (Y). dukungan pimpinan dalam suatu organisasi akan menunjang keberadaan auditor dalam menjalankan fungsinya secara efektif dan bahkan berimplikasi terhadap penatalaksanaan keuangan organisasi yang bersangkutan.

Berbagai studi empiris menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak (pimpinan tertinggi dalam suatu organisasi) terhadap fungsi audit internal telah lama dilihat sebagai hal penting untuk keberhasilan organisasi. Dukungan untuk audit internal oleh manajemen puncak merupakan faktor penentu terpenting dari efektivitas (Alzeban, 2014).

Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak dan Profesionalisme Auditor Internal terhadap Efektivitas Audit Internal pada Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum (PTNBH) di Indonesia

Pengaruh Profesionalisme Auditor Internal (X_2) terhadap Efektivitas Audit Internal (Y)

Hipotesis kedua yang akan diuji adalah pengaruh Profesionalisme Auditor Internal (X_2) terhadap Efektivitas Audit Internal (Y), maka dilakukan pengujian secara parsial hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa Profesionalisme Auditor Internal (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Audit Internal (Y).

Koefisien jalur sebesar 0.378 bertanda positif, maka hasil pengujian ini memberikan bukti empiris bahwa semakin tinggi atau bagus Profesionalisme Auditor Internal (X_2) maka akan meningkatkan Efektivitas Audit Internal (Y). Hasil penelitian ini sejalan pula dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ussahawanitchakit (2010), yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara profesionalisme auditor internal terhadap efektivitas internal audit. Hasil tersebut dapat dipahami bahwa untuk meningkatkan efektivitas internal audit, seorang auditor sangat bergantung pada tingkat profesionalismenya. Jika auditor memiliki profesionalisme yang baik maka auditor cenderung memiliki kemudahan dalam melakukan tugas-tugas auditnya dan sebaliknya auditor yang tidak profesional cenderung akan memperoleh kesulitan-kesulitan dalam bekerja sehingga kualitas audit yang dihasilkan akan rendah pula.

Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak (X_1) dan Profesionalisme Auditor Internal (X_2) terhadap Efektivitas Audit Internal (Y)

Hipotesis ketiga yang akan diuji adalah pengaruh Dukungan Manajemen Puncak (X_1) dan Profesionalisme Auditor Internal (X_2) terhadap Efektivitas Audit Internal (Y), maka dilakukan pengujian secara simultan diketahui nilai Fhitung sebesar 23.321 dan nilai p-value sebesar 0.000. Sedangkan nilai Ftabel dengan $db = n-k-1 = 57-2-1=54$ dan $k = 2$ sebesar 3.168. Karena nilai Fhitung (23.321) > F tabel (3.168), maka H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan Dukungan Manajemen Puncak (X_1) dan Profesionalisme Auditor Internal (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Audit Internal (Y). Hasil penelitian ini sejalan pula dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Cohen dan Sayag (2010), yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan manajemen puncak dan profesionalisme auditor internal terhadap efektivitas internal audit.

V. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini ditujukan untuk menguji pengaruh dukungan manajemen puncak dan profesionalisme auditor internal terhadap efektivitas audit internal pada Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum (PTNBH) di Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan metode sampling jenuh pada 11 (sebelas) Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum (PTNBH) di Indonesia.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas audit internal dan profesionalisme auditor internal berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas audit internal serta dukungan manajemen puncak dan profesionalisme audit internal secara simultan memiliki pengaruh positif terhadap efektivitas audit internal.

Saran

Efektivitas audit internal mengacu pada kemampuan fungsi audit untuk memenuhi kebutuhan auditi, atau dengan kata lain efektivitas auditor internal merupakan kemampuan auditor untuk mencapai fungsi dari audit internal. Sehingga perlu diperhatikan kebutuhan tim audit internal dalam menjalankan tugasnya terutama dalam hal personil dan dana untuk kegiatan audit internal. Independensi para auditor internal juga harus diperhatikan dalam meningkatkan profesionalismenya, auditor internal tidak ada lagi campur tangan pihak lain dalam menentukan ruang lingkup, pembuatan rencana audit internal, pelaksanaan audit internal dan dalam melaporkan hasil audit internal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhista. 2015. Factors Affecting The Internal Audit Effectiveness. *Jurnal Akuntansi dan Auditing* Vol. 12 No. 1
- Aikins, S. 2012. Deterimants of Auditee Adoption of Audit Recommendations: Local Government Auditors Perspective. *Journal of Budgeting, Accounting, and Financial Management*: 195-220.
- Alzeban. 2014. Factors Affecting the Internal Audit Effectiveness: A survey of the Saudi Public Sector. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*
- Arena, M., and Azzone, G. 2009. Identifying Organizational Drivers of Internal Audit Effectiveness. *International Journal of Auditing*: 43-60.
- Arles, dkk. 2017. Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Audit Internal : Peran Penting Dukungan Manajemen. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 5, No. 2
- Badara, M.S., and Saidin, S.Z. 2013. Impact of the Effective Internal Control System on the Internal Audit Effectiveness at Local Government Level. *Journal of Social and Development Sciences*: 16-23.
- Cohen, A., and Sayag, G. 2010. The Effectiveness of Internal Auditing: an Empirical Examination of its Determinants in Israel Organizations. *Australian Accounting Review*.
- Endaya and Hanefa. 2013. Internal Audit Effectiveness: An Approach Proposition to Develop the Theoretical Framework Research *Journal of Finance and Accounting* Vol.4, No.10
- Florea, R., dan R. Florea. 2013. Internal audit and corporate governance. *Economy Transdisciplinarity Cognition* 16 (1): 79-83.

Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak dan Profesionalisme Auditor Internal terhadap Efektivitas Audit Internal pada Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum (PTNBH) di Indonesia

- Halim. 2013. Effect of Competence and Auditor Independence on Audit Quality with Audit Time Budget and Profesional Commitment as a Moderation Variable. *International Journal of Business and Management Invention* Vol 3.
- Hutami dan Chariri. 2011. Pengaruh konflik peran dan ambiguitas peran terhadap komitmen independensi auditor internal pemerintah daerah (Studi Empiris pada Inspektorat Kota Semarang).
- International Professional Practices Framework (IPPF), 2017
- Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) Badan Pengawas Keuangan (BPK) semester 1 dan 2 Tahun 2018
- Lin, S., Pizzini, M., Vargus, M., dan Indranil, M.B. 2011. The Role of Internal Audit Function in The Disclosure Material Weakness. *The Accounting Review*: 86 No. 1.
- Mahmudah dan Riyanto, 2016. Keefektifan Audit Internal Pemerintah Daerah. *Jurnal Akuntansi*, Volume XX, No. 01
- Mihret, D.G., James, K., and Mula, J.M. 2010. Antecedent and Organizational Performance Implication of Internal Audit Effectiveness. *Pacific Accounting Review*: 22 No. 3.
- Nugrahini, Putri. 2015. Pengaruh kompetensi dan profesionalisme auditor Internal terhadap kualitas audit (Studi Empiris pada BUMN dan BUMD di 133 Kota Yogyakarta)
- Paat, Yustinus. ICW Temukan 37 Kasus Dugaan Korupsi di Perguruan Tinggi. <http://www.beritasatu.com/hukum/395846-icw-temukan-37-kasus-dugaan-korupsi-di-perguruan-tinggi.html> (diakses tanggal 08 November 2018)
- Salameh, R., Al-Weshah, G., Al-Nsour, M., dan Al-Hiyari, A. 2011. Alternative Internal Audit Structures and Perceived Effectiveness of Internal Audit in Fraud Prevention. *Canadian Social Science*: 7 No. 3.
- Sawalqa, F., dan Qtish, A. 2012. Internal Control and Audit Program Effectiveness: Empirical Evidence from Jordan. *International Business Research*: 5 No. 9.
- Sarwono, Jonathan. 2006. Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Sawyer. 2005. *Internal Auditing*. Jakarta: Salemba Empat
- Seif. 2017. Internal Auditing Effectiveness Success Model: A Study on Jordanian Industrial Firms. *Proceedings of the Second American Academic Research Conference on Global Business, Economics, Finance and Social Sciences*
- Sekaran, Uma. 2011. *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Salemba Empat. Jakarta.
- Sohihah, et al. 2018. Determinants of Internal Audit Effectiveness and Implication on Corruption Prevention in The Religious Ministry. *Wacana*– Vol. 21, No. 1.
- Sukirman dan Sari. 2012. Model Deteksi Kecurangan Berbasis Fraud Triangle. *Jurnal Akuntansi & Auditing* Volume 9/No. 2.

Ussahawanitchakit, P. 2010. Effects Of Audit Characteristics On Audit Independence, Audit Quality And Audit Effectiveness Through Moderators Of Stakeholder Pressure And Professional Responsibility: A Comparative Study Of Cpasand Tax Auditors In Thailand. EJM, Volume 10, Number 3.

Vijayakumar, A. N., and N. Nagaraja. 2012. Internal control systems : Effectiveness of internal audit in risk management at public sector enterprises. BVIMR Management Edge (5) 1: 1-8